

ABSTRAK

Lemahnya penanganan kasus *fraud* di Indonesia mendorong kebutuhan upaya pencegahan kecurangan yang semakin tinggi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh faktor-faktor individu yaitu religiositas, kepribadian *machiavellian*, dan kepribadian altruisme terhadap pencegahan kecurangan dengan dimoderasi oleh faktor-faktor organisasi yaitu kepemimpinan etis dan sistem *whistleblowing*. Teori GONE (*greed, opportunity, needs, exposure*), *fraud triangle, iceberg, religious values* digunakan sebagai landasan teori pada penelitian ini. Penelitian ini menggunakan metode sensus kepada seluruh populasi pejabat terkait pengelola keuangan akuntansi di satuan kerja Badan Pusat Statistik se-Provinsi Sumatera Utara. Metode pengumpulan data adalah memanfaatkan kuesioner *online* melalui *google form* yang berhasil mengumpulkan 240 responden. Penelitian ini menerapkan metode *Structural Equation Modelling Partial Least Square* (SEM-PLS) dalam menganalisis data. Kesimpulan dari penelitian ini adalah variabel religiositas dan kepribadian altruisme berpengaruh positif terhadap pencegahan kecurangan, sementara kepribadian *machiavellian* berpengaruh negatif terhadap pencegahan kecurangan. Temuan yang menarik adalah kepemimpinan etis dapat memperlemah pengaruh religiositas serta memperkuat pengaruh *machiavellian* terhadap pencegahan kecurangan, sementara sistem *whistleblowing* dapat memperlemah pengaruh altruisme terhadap pencegahan kecurangan. Penelitian ini berkontribusi terhadap pemerintah dalam merumuskan kebijakan terkait upaya pencegahan kecurangan bahwa tidak hanya mendorong faktor-faktor individu, tetapi juga mengendalikan faktor-faktor organisasi akan berperan dalam pencegahan kecurangan.

Kata Kunci: pencegahan kecurangan, religiositas, *machiavellian*, altruisme, kepemimpinan etis, sistem *whistleblowing*, teori GONE.